

# PERSEPSI PENGGUNA FASILITAS ZONA SELAMAT SEKOLAH

**Ismo Kusmaryono**  
Program Studi Teknik Sipil  
Institut Sains dan  
Teknologi Nasional  
Jl. M.Kahfi II, Jagakarsa  
Jakarta 12620  
Tlp./Fax: (021) 78880275  
ikusmaryono@gmail.com

**Ferry Rusgiyanto**  
Program Studi Teknik Sipil  
Universitas Jenderal Achmad Yani  
Jl. Terusan Jend. Sudirman  
PO Box 148 Cimahi  
Telp./Fax: (022) 6641743  
ferry\_rus@yahoo.com

**Endang Widjajanti**  
Program Studi Teknik Sipil  
Institut Sains dan  
Teknologi Nasional  
Jl. M.Kahfi II, Jagakarsa  
Jakarta 12620  
Tlp./Fax: (021) 78880275  
wiwin@centrin.net.id

## Abstract

School Safety Zone, as an instrument to reduce traffic speed in a school area, has been implemented in Indonesia. This study tried to evaluate the effectiveness of the School Safety Zone based on the perception of its users, including students, teachers, parents, and travelers around the school. The results show that most of the respondents understand very well the meaning and the purpose of the School Safety Zone. However, it is also found that "Four Ts" method has not been recognized well by the respondents.

**Keywords:** school safety zone, perception, Four Ts method

## Abstrak

Zona Selamat Sekolah, sebagai suatu instrumen untuk mengurangi kecepatan lalu lintas di daerah sekolah, telah dilaksanakan di Indonesia. Penelitian ini mencoba mengevaluasi efektivitas Zona Selamat Sekolah berdasarkan persepsi penggunaannya, yaitu siswa, guru, orang tua, dan pelaku perjalanan di sekitar sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat memahami makna dan tujuan Zona Selamat Sekolah ZoSS. Walaupun demikian, studi ini juga mendapatkan bahwa metode Empat T belum dikenal dengan baik oleh responden.

**Kata-kata kunci:** zona selamat sekolah, persepsi, metode Empat T

## LATAR BELAKANG

Anak-anak merupakan pengguna jalan yang kurang berpengalaman dan cenderung kurang hati-hati, sehingga anak-anak seringkali menjadi korban kecelakaan lalu lintas. Pemerintah melalui Ditjen Hubdat, Kementerian Perhubungan, telah menggulirkan dan mengimplementasikan program Zona Selamat Sekolah (ZoSS) pada sejumlah sekolah dasar di Indonesia sebagai wujud pelaksanaan UU Perlindungan Anak No. 23 tahun 2002, pasal 22, yang berbunyi "Negara dan Pemerintah berkewajiban dan bertanggung jawab memberikan dukungan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan perlindungan anak". Zona Selamat Sekolah (ZoSS) merupakan program inovatif dalam bentuk zona kecepatan berbasis waktu yang digunakan untuk mengatur kecepatan kendaraan di area sekolah.

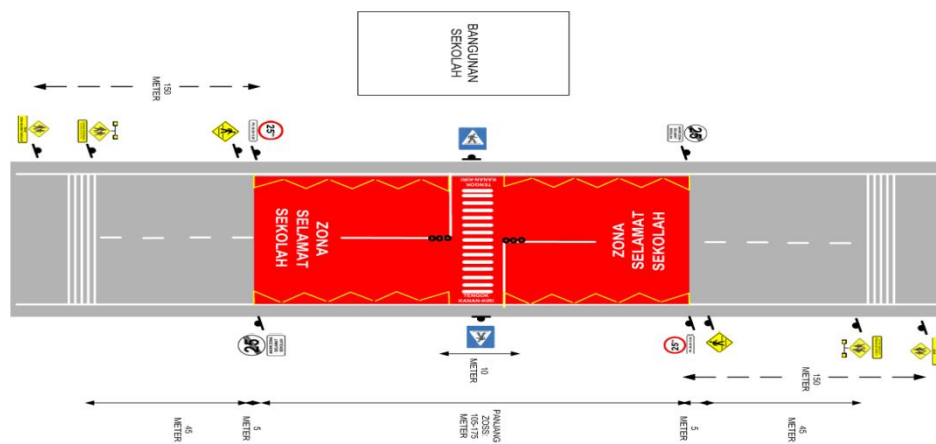
Sejalan dengan implementasi ZoSS, diperlukan evaluasi terhadap pemahaman ZoSS agar penyelenggaraan ZOSS dapat bermanfaat bagi penggunaannya.

Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemasangan Zona Selamat Sekolah melalui survei persepsi dan pemahaman pengguna fasilitas ZOSS. Para pengguna fasilitas ini adalah murid, guru, dan masyarakat luas.

Penerapan ZoSS dilakukan bertujuan untuk melindungi pejalan kaki anak sekolah dari bahaya kecelakaan lalu lintas. Kendaraan yang berada dalam zona sekolah harus bergerak dengan kecepatan rendah, untuk memberikan waktu reaksi yang lebih lama dalam mengantisipasi gerakan anak sekolah, yang bersifat spontan dan tak terduga, yang dapat menimbulkan kecelakaan lalu lintas.

Fungsi ZoSS adalah agar murid sekolah dapat menuju ke sekolah dan pulang sekolah dengan selamat, mencegah terjadinya kecelakaan, serta bermanfaat bagi pengemudi untuk mengurangi kecepatan, sehingga anak sekolah dapat menyeberang dengan selamat. ZOSS ini dibuat dengan cara memodifikasi zebra cross yang dilengkapi dengan marka jalan (zebra cross, marka ZoSS, marka karpet merah, marka larangan parkir), rambu-rambu lalu lintas (rambu larangan parkir dan batas kecepatan), pita pengaduh, APILL.

Lokasi dan batas kecepatan ZoSS harus ditentukan berdasarkan studi teknis. Zona kecepatan sekolah dimulai dengan rambu batas kecepatan sekolah dengan kecepatan tertentu dan diakhiri dengan rambu akhir batas kecepatan sekolah. Batas kecepatan pada ZoSS tersebut ditetapkan berdasarkan tipe jalan. Tata Letak dan sarana yang dipasang pada ZoSS disajikan pada Gambar



**Gambar 1** ZoSS untuk Jalan Nasional Tipe 2/2UD

Studi ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan persepsi pengguna jalan didapatkan melalui pengisian kuesioner terhadap murid, guru dan masyarakat, yang diwakili oleh pengantar yang berada di fasilitas ZoSS, survei dilakukan pada sebagian ZoSS yang telah dibangun oleh Ditjen Perhubungan Darat, yaitu sebanyak 23 sekolah yang terletak di 14 kota di Indonesia, hasil pengumpulan data digunakan untuk melakukan analisis persepsi pengguna fasilitas ZoSS dan efektivitas pemasangan ZoSS.

## KOMPILASI DAN ANALISIS DATA

Jumlah responden yang disurvei pada kegiatan ini meliputi 683 orang murid, yang terdiri atas murid kelas 4, kelas 5, kelas 6, kelas 9, 222 orang guru, dan 208 orang pengantar. Pada survei yang dilakukan, hanya terdapat satu sekolah tempat survei dilakukan pada murid kelas 7 dan kelas 9. Distribusi usia responden guru dan pengantar disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1** Distribusi Usia Responden

Usia	18-30	31-40	41-50	51-60	61-72	Total
Guru	55	50	74	29	14	222
Pengantar	73	92	29	6	7	207
<b>Total</b>	<b>129</b>	<b>142</b>	<b>103</b>	<b>35</b>	<b>21</b>	<b>430</b>
Guru	25%	23%	33%	13%	6%	100%
Pengantar	35%	44%	14%	3%	3%	100%
<b>Total</b>	<b>30%</b>	<b>33%</b>	<b>24%</b>	<b>8%</b>	<b>5%</b>	<b>100%</b>

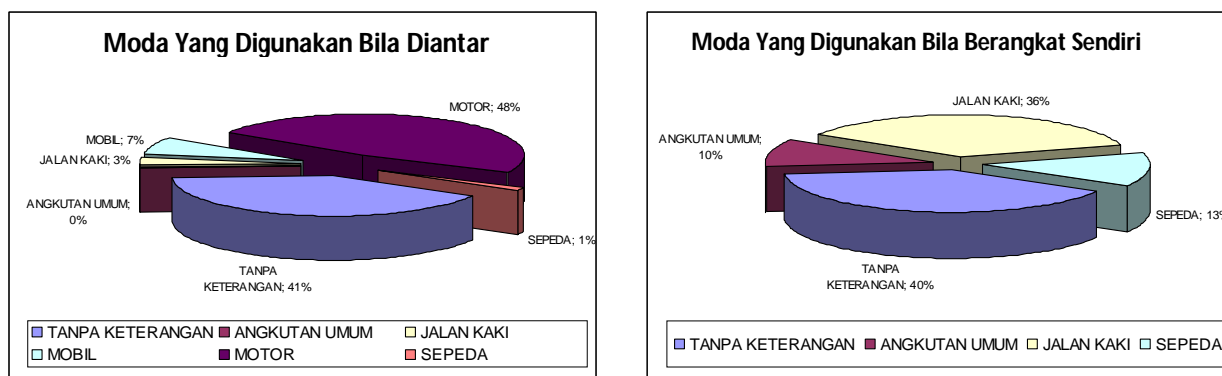
Secara umum, baik murid, guru, maupun pengantar memiliki pemahaman yang baik terhadap fungsi ZoSS. Secara rinci pemahaman terhadap makna tulisan ZoSS, tujuan, dan manfaat pemasangan ZoSS disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2** Pemahaman Terhadap Tujuan dan Manfaat ZoSS

Butir Pemahaman	Jawaban	Murid		Guru		Pengantar	
		Benar	Salah	Benar	Salah	Benar	Salah
Makna tulisan ZoSS	lokasi di sekitar pintu masuk sekolah supaya kendaraan mengurangi kecepatan pada jam-jam tertentu jam masuk dan pulang sekolah	71%	29%	83%	17%	77%	23%
Tujuan ZoSS	agar murid sekolah dapat menuju ke sekolah dan pulang sekolah dengan selamat serta mencegah terjadinya kecelakaan	87%	13%	75%	25%	68%	32%
Manfaat ZoSS	agar pengemudi mengurangi kecepatan sehingga anak sekolah dapat menyeberang dengan selamat	97%	3%	99%	1%	95%	5%

### Penggunaan Moda

Sebagian murid sekolah yang disurvei tidak berangkat sendiri dalam melakukan perjalanan menuju ke sekolah dan pulang dari sekolah. Sebagian besar murid sekolah dengan lingkungan luar kota berangkat sendiri, sedangkan murid sekolah di daerah perkotaan lebih banyak diantar. Murid yang diantar sebagian besar menggunakan sepeda motor dan murid yang berangkat sendiri sebagian besar berjalan kaki dan bersepeda. Proporsi murid yang berangkat sendiri dan diantar dalam perjalanan menuju/ ke sekolah atau pulang dari sekolah disajikan pada Tabel 3, dan moda yang digunakan disajikan pada Gambar 2.



**Gambar 2** Moda yang Digunakan Murid Menuju ke Sekolah atau Pulang dari Sekolah

### Pemahaman “Empat T” Dalam Menyeberang

Metode Empat T adalah metode yang disosialisasikan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, yang mengajarkan prosedur yang harus dilakukan murid-murid usia Sekolah Dasar dalam melakukan penyeberangan. Empat T adalah singkatan dari Tunggu Sejenak, Tengok Kanan, Tengok Kiri, dan Tengok Kanan lagi. Hasil survei menunjukkan bahwa kira-kira setengah dari total responden (51%) tidak paham (tidak tahu) dan 32% salah menjawab atas pertanyaan pemahaman murid sekolah terhadap metode Empat T tersebut penyeberangan (Gambar 2). Hal ini menunjukkan bahwa metode “Empat T” belum dikenal oleh murid-murid pada sekolah yang sudah dilengkapi dengan fasilitas ZoSS.

### Sikap Pengemudi Terhadap Zebra Cross

Sekitar 43% murid menyatakan pengemudi kendaraan mengurangi kecepatan dan berhenti di garis stop, 24% menyatakan pengemudi kendaraan berhenti karena diberhentikan oleh petugas penolong penyeberang, 18 % menyatakan pengemudi kendaraan mengurangi kecepatan tetapi tidak berhenti di garis stop, dan 8% menyatakan pengemudi kendaraan tidak memperdulikan penyeberang jalan dan tetap menjalankan kendaraannya dengan kecepatan tinggi hanya 7% murid yang tidak menjawab.

Sementara itu hanya 15% guru menyatakan pengemudi kendaraan mengurangi kecepatan dan berhenti di garis stop, 21% menyatakan pengemudi kendaraan berhenti karena diberhentikan oleh petugas penolong penyeberang, 29 % menyatakan pengemudi kendaraan mengurangi kecepatan tetapi tidak berhenti di garis stop, 33% menyatakan pengemudi kendaraan tidak memperdulikan penyeberang jalan dan tetap menjalankan kendaraannya dengan kecepatan tinggi sekitar 12% guru tidak menjawab. Hampir sama dengan guru, hanya 21% pengantar menyatakan pengemudi kendaraan mengurangi kecepatan dan berhenti di garis stop, 18% menyatakan pengemudi kendaraan berhenti karena diberhentikan oleh petugas penolong penyeberang, 28 % menyatakan pengemudi kendaraan mengurangi kecepatan tetapi tidak berhenti di garis stop. 28% menyatakan pengemudi kendaraan tidak memperdulikan penyeberang jalan dan tetap menjalankan kendaraannya dengan kecepatan tinggi. Hanya 5% pengantar yang tidak menjawab pertanyaan ini.







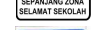


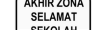


**Tabel 3** Proses Murid Menuju ke Sekolah dan Pulang dari Sekolah

SD	Kelas	Proporsi		SD	Kelas	Proporsi	
		Diantar	Sendiri			Diantar	Sendiri
10 BINTAN	4	40%	60%	KURMOSARI-SMRG	4	92%	8%
	5	60%	40%		5	90%	10%
	6	50%	50%		6	82%	18%
	Total	50%	50%		Total	88%	12%
13 BINTAN	4	40%	60%	MADYOTAMAN SOLO	4	56%	44%
	5	10%	90%		5	40%	60%
	6	10%	90%		6	50%	50%
	Total	20%	80%		Total	48%	52%
3 SOLOK	4	56%	44%	MIN SOLOK	4	80%	20%
	5	80%	20%		5	80%	20%
	6	82%	18%		6	80%	20%
	Total	73%	27%		Total	80%	20%
5 BENHIL	4	73%	27%	PRWTORO1-MLNG	4	90%	10%
	5	80%	20%		5	80%	20%
	6	100%	0%		6	70%	30%
	Total	83%	17%		Total	80%	20%
9 BENHIL	4	83%	17%	PUCANG1-SDARJO	4	100%	0%
	5	100%	0%		5	100%	0%
	6	78%	22%		6	90%	10%
	Total	87%	13%		Total	97%	3%
ARDIREJO-MLNG	4	70%	30%	RAYA BRT 2 – BDG	7	79%	21%
	5	30%	70%		9	70%	30%
	6	40%	60%		Total	76%	24%
	Total	47%	53%		SD 2 JAMSAREN	4	80%
DUKUH 1 SLEMAN	4	40%	60%	5	100%	0%	
	5	30%	70%	6	90%	10%	
	6	40%	60%	Total	90%	10%	
	Total	37%	63%	SD ADHIYAKSA -JAMBI	4	80%	20%
GN.PUYUH SKBMI	4	100%	0%	5	100%	0%	
	5	90%	10%	6	100%	0%	
	6	60%	40%	Total	92%	8%	
	Total	83%	17%	SDN 28 JAMBI	4	90%	10%
KAMALA-SRBY	4	80%	20%	5	67%	33%	
	5	70%	30%	6	70%	30%	
	6	80%	20%	Total	78%	22%	
	Total	77%	23%	SMPN 2 SLEMAN	7	33%	67%
KANISIUS-SLEMAN	4	100%	0%	9	60%	40%	
	5	80%	20%	Total	47%	53%	

**Tabel 3** Proses Murid Menuju dan Pulang Sekolah (lanjutan)

SD	Kelas	Proporsi		SD	Kelas	Proporsi	
		Diantar	Sendiri			Diantar	Sendiri
KBN JATI-SKBUMI	4	70%	30%	TG.REJO 1-SMRG	4	90%	10%
	5	50%	50%		5	100%	0%
	Total	43%	57%		6	80%	20%
	5	9%	91%	Total	90%	10%	
	6	45%	55%				
	Total	24%	76%				

**Tabel 4** Pemahaman Terhadap Rambu Rambu Lalulintas yang Dipasang pada ZoSS

Rambu	Murid	Guru	Pengantar
1. 	Benar : 6 % Salah : 94 %	Benar : 9 % Salah : 91 %	Benar : 2 % Salah : 94 %
2. 	Benar : 12 % Salah : 88 %	Benar : 23 % Salah : 77 %	Benar : 16 % Salah : 84 %
3. 	Benar : 67 % Salah : 33 %	Benar : 68 % Salah : 32 %	Benar : 64 % Salah : 36 %
4.  	Benar : 57 % Salah : 43 %	Benar : 82 % Salah : 18 %	Benar : 51 % Salah : 49 %
5.  	Benar : 96 % Salah : 4 %	Benar : 98 % Salah : 2 %	Benar : 93 % Salah : 7 %
6. 	Benar : 41 % Salah : 59 %	Benar : 45 % Salah : 55 %	Benar : 23 % Salah : 77 %
7.  	Benar : 39 % Salah : 61 %	Benar : 60 % Salah : 40 %	Benar : 25 % Salah : 75 %
8.  	Benar : 22 % Salah : 78 %	Benar : 38 % Salah : 62 %	Benar : 23 % Salah : 77 %

### Pemahaman Terhadap Marka

Arti cat atau karpet merah pada ZoSS cukup dipahami dengan baik oleh seluruh responden, sementara marka zig zag warna kuning kurang dipahami oleh responden. Pemahaman akan kedua marka ini disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6.

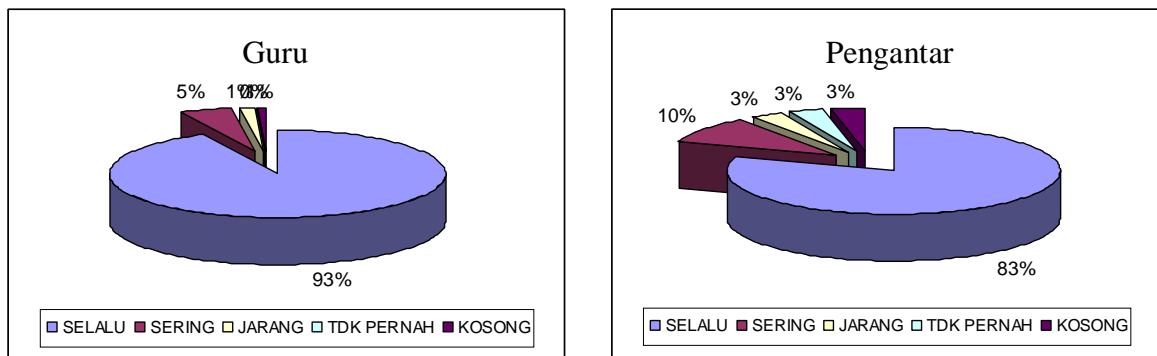
**Tabel 5** Pemahaman Akan Arti Cat/Karpet Merah yang Terbentang di Sepanjang Zoss

Responden	Benar	Salah
Murid	70%	30%
Guru	86%	14%
Pengantar	80%	20%

**Tabel 6** Pemahaman Akan Arti Marka Zig Zag Warna Kuning

Responden	Benar	Salah
Murid	48%	52%
Guru	64%	36%
Pengantar	65%	35%

Sementara itu, responden guru (93%) dan pengantar (83%) cenderung memperhatikan marka atau tulisan tengok kanan kiri pada zebra cross seperti dijelaskan pada Gambar 4.



**Gambar 3** Penerapan Tengok Kanan Kiri saat Menyeberang

### Arti Rambu-Rambu dan Marka

Sebagian besar rambu-rambu yang dipasang pada ZoSS tidak dipahami, baik oleh murid sekolah, guru, maupun pengantar. Dari 8 arti rambu-rambu yang ditanyakan, hanya 3 yang dijawab benar oleh 50% responden. Rambu-rambu yang dipahami oleh lebih dari 50% responden adalah rambu peringatan adanya APILL, rambu bebas kecepatan maksimum, dan rambu perintah dilarang parkir. Pemahaman terhadap rambu secara total disajikan pada Tabel 4.

## **Pengaruh Fasilitas ZoSS Terhadap Rasa Aman**

Sekitar 89% guru dan pengantar menyatakan bahwa dengan adanya ZoSS mereka merasa lebih aman ketika menyeberang dan berjalan kaki. Hanya 2% merasa tetap takut menyeberang karena tidak ada yang menolong, 4% merasa tetap takut menyeberang karena kendaraan berjalan terlalu cepat dan 5% tidak menjawab.

Efektivitas karpet merah yang digelar pada ZoSS cukup tinggi. 79 % guru menyadari bahwa lokasi tersebut adalah Zona Selamat Sekolah (ZoSS) pada jarak tertentu sebelum memasuki area ZoSS, hanya 8% tidak menyadari bahwa berada di lokasi ZoSS, dan hanya 1% menyadari ketika sudah berada di area ZoSS. Sementara total responden guru yang tidak pernah melewati ZoSS sebesar 16%.

Demikian juga dengan para pengantar sekitar 76 % menyadari bahwa lokasi tersebut adalah Zona Selamat Sekolah (ZoSS) pada jarak tertentu sebelum memasuki area ZoSS, 8% tidak menyadari bahwa berada di lokasi ZoSS, dan hanya 1% menyadari ketika sudah berada di area ZoSS. Pengantar yang tidak pernah mengemudi melewati ZoSS hanya sekitar 15%.

Secara umum, efektivitas ZoSS menurut guru dan pengantar masih kurang. Hal ini terlihat dari data bahwa hanya 27% yang menyatakan ZoSS sangat efektif, sementara 22% menyatakan kurang efektif, 1% tidak efektif dan 51% tidak menjawab. Alasan-alasan yang dikemukakan untuk mendukung jawaban bervariasi, namun secara keseluruhan mengarah kepada ketidak patuhan pengemudi terhadap rambu-rambu dan marka yang terpasang pada ZoSS serta kurangnya sosialisasi ZoSS.

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian tentang Zona Selamat Sekolah ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode “Empat T” dalam menyeberang belum dikenal oleh sebagian besar murid-murid dari sekolah yang sudah dilengkapi dengan fasilitas ZoSS.
2. Sebagian besar arti rambu-rambu yang dipasang pada ZoSS tidak dipahami dengan oleh murid sekolah, guru maupun pengantar.
3. Arti cat atau karpet merah pada ZoSS dipahami dengan baik oleh seluruh responden, sementara marka zig zag warna kuning kurang dipahami oleh responden.
4. Sebagian besar pengemudi kendaraan telah mengurangi kecepatan dan berhenti di garis stop.
5. Keberadaan ZoSS membuat pengguna merasa lebih aman ketika menyeberang.
6. Secara umum efektivitas ZoSS menurut guru dan pengantar masih kurang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Perhubungan. 1993. *Keputusan Menteri Perhubungan No KM 60 Tahun 1993 Tentang Marka Jalan*. Jakarta.
- Departemen Perhubungan. 1993. *Keputusan Menteri Perhubungan No KM 61 Tahun 1993 Tentang Rambu-rambu Lalulintas di Jalan*. Jakarta.
- Departemen Perhubungan. 2006. *Pedoman Teknis Zona Selamat Sekolah (ZoSS)*. Jakarta.





